

Asuhan Kebidanan Dengan Terapi Pemberian Sari Kacang Hijau Untuk Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar

Tiara Sintani ¹, Sarkiah ², Susanti Suhartati ³, Nurul Hidayah ⁴

^{1,2,4}Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

³Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

Email Penulis Korespondensi: tiarasintani123@gmail.com

Article History:

Received Nov 25th, 202x

Accepted Dec 10th, 202x

Published Dec 15th, 202x

Abstrak

Angka kejadian anemia pada ibu nifas di dunia masih cukup tinggi sekitar 38,2 juta jiwa. Di Asia Tenggara angka kejadian anemia pada ibu nifas 11,5 juta. Prevalensi kejadian anemia di Asia yaitu 39,3%. Salah satu upaya untuk meningkatkan kadar Hemoglobin yaitu dengan pemberian suplemen atau terapi yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Sari kacang yang dikenal kaya akan zat besi dan nutrisi lainnya dianggap sebagai salah satu alternatif terapi untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Dengan Terapi Pemberian Sari Kacang Hijau di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar. Studi kasus ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan untuk memaparkan atau membuat gambaran tentang studi keadaan secara obyektif. Hasil dari studi kasus ini didapatkan berupa hasil analisa data menunjukkan bahwa diagnosa kebidanan PIA0 postpartum 16 hari fisiologis dengan kadar hemoglobin yaitu 13,3 gr/dL dan setelah dilakukan pemantauan selama 7 hari dengan pemberian sari kacang hijau yang rutin diminum setiap hari. Hasil akhir ibu membaik kadar hemoglobin mengalami peningkatan menjadi 14,2 gr/dL. Asuhan yang diberikan pada ibu nifas diberikan selama 7 hari memberikan dampak positif yaitu kadar hemoglobin mengalami peningkatan menjadi 13,3 gr/dL yang sebelumnya 14,2 gr/dL.

Kata Kunci: Nifas dan Hemoglobin, Sari Kacang Hijau

Abstract

The incidence rate of anemia in postpartum mothers in the world is still quite high, around 38.2 million people. In Southeast Asia, the incidence of anemia in postpartum mothers is 11.5 million. The prevalence of anemia in Asia is 39.3%. One of the efforts to increase hemoglobin levels is by providing supplements or therapies that can increase hemoglobin levels. Peanut juice which is known to be rich in iron and other nutrients is considered one of the therapeutic alternatives to increase hemoglobin levels. Providing obstetric care to postpartum mothers with mung bean juice therapy in the working area of the Karang Mekar Health Center. This case study uses a descriptive method, which is a method that is carried out with the aim of explaining or making an overview of the study of the situation objectively. The results of this case study were obtained in the form of data analysis results showing that the diagnosis of obstetric PIA0 postpartum physiological 16 days with a hemoglobin level of 13.3 gr/dL and after monitoring for 7 days with the administration of mung bean juice which is routinely taken every day. The final result of the mother improved the hemoglobin level increased to 14.2 gr/dL. The care given to postpartum mothers for 7 days has a positive impact, namely hemoglobin levels have increased to 13.3 gr/dL which was previously 14.2 gr/dL.

Keywords: Postpartum and Hemoglobin, Mung Bean Juice



1. PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa penyembuhan yang dimulai 2 jam sampai 6 minggu setelah proses persalinan. Pada masa ini sistem tubuh wanita, khususnya organ reproduksi Wanita akan pulih kembali ke keadaan semula, seperti keadaan sebelum hamil atau tidak hamil. (Jambormias & Saragih, 2022)

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) berfungsi sebagai indikator tingkat kesehatan masyarakat; peningkatan angka AKI dan AKB di suatu negara menunjukkan bahwa tingkat kesehatan masyarakat negara tersebut masih buruk. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang peka terhadap kualitas aksesibilitas fasilitas pelayanan kesehatan. (Ahmad, n.d. 2020)

Menurut WHO di Wilayah Afrika Rasio kematian ibu atau angka kematian ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup di negara berkembang sebanyak 415 per 100.000 kelahiran, 12 per 100.000 di Eropa, Amerika Utara dan 7 di Australia dan Selandia Baru. Dengan 11 negara memiliki rasio kematian ibu yang sangat tinggi yaitu 600 atau lebih per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017. (Amir et al., 2020)

Berdasarkan data SDGS (Sustainable Development Goals) target pada tahun 2030 dapat mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. (Depkes RI, 2015). Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012 AKI di provinsi Kalimantan Selatan adalah 120/100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 44/1.000 kelahiran hidup. Hal ini dikarenakan berbagai macam masalah yang dapat timbul di masa kehamilan, persalinan, maupun nifas.

Penyebab terbanyak AKI dan AKB adalah perdarahan pada masa nifas (43%), eklamsi pada waktu bersalin (24%), komplikasi abortus (11%), infeksi (10%), persalinan lama (9%), anemia (11%). Menurut data (Riskesmas) Nasional tahun 2018 proporsi anemia penduduk Indonesia meningkat yaitu sebesar 37,1 % dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 40,5%, penderita berumur 15-24 tahun sebesar 84,6 %, penderita berumur 25-34 tahun sebesar 33,7%, penderita berumur 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan penderita berumur 45-54 sebesar 24%. (Kemenkes RI, 2018).

Anemia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya komplikasi postpartum. Kadar hemoglobin yang rendah menurunkan perfusi oksigen ke jaringan, namun proses persalinan meningkatkan kebutuhan perfusi jaringan sehingga tubuh terus melakukan kompensasi hingga ibu bersalin rentan mengalami atonia uteri. Atonia uteri terjadi karena kontraksi uterus yang tidak mencukupi akibat penurunan perfusi jaringan. Peneliti menemukan bahwa 48,9% ibu hamil di Indonesia menderita anemia. Hingga 84,6% dari seluruh anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok usia 15-24 tahun. (Anemia et al., 2023)

Angka kejadian anemia pada ibu nifas di dunia sekitar 38,2 juta jiwa. Sedangkan di Asia Tenggara terdapat 22,3 juta jiwa yang mengalami anemia dan angka kejadian anemia pada ibu nifas 11,5 juta. Prevalensi kejadian anemia di Asia yaitu 39,3%. Sedangkan di Indonesia prevalensi anemia ibu nifas sebesar 45,1. Di Indonesia tingkat persalinan sectio caesarea 15,3 % dan sudah melewati batas maksimal standar WHO yaitu 5-15 %. (Fajri et al., n.d.)

Menurut laporan hasil (Riskesmas) Nasional tahun 2012 menjabarkan prevalensi anemia di Indonesia 440 kota/kabupaten mencapai angka 14,8%. Dari 33 provinsi tersebut diketahui bahwa sebanyak 20 provinsi yang mempunyai prevalensi anemia lebih dari angka rata-rata antara lain Pulau Kalimantan merupakan salah satu yaitu dari Kalimantan Barat 11,9%, Kalimantan Tengah 12,7%, Kalimantan Selatan 10,9%, dan di Kalimantan Timur 13,9%.

Sesuai dengan anjuran Kemenkes tahun 2016 (Nomor HK.03.03/V/0595/2016) bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya Anemia atau kekurangan hemoglobin adalah dengan meminum tablet tambah darah dan memakan makanan yang komposisinya seperti daging, ikan, ayam, hati, telur, kacang kacangan, dan tempe serta memakan makanan yang mengandung vitamin C karena memakan makanan yang banyak berisi vitamin C dapat meningkatkan penyerapan fe serta sebagai pencegahan terjadinya defisiensi hemoglobin.

Salah satu makanan yang bisa meningkatkan hemoglobin untuk mencegah Anemia adalah Kacang hijau, kacang hijau mengandung vitamin dan mineral seperti kalsium, fosfor, besi, natrium dan kalium. Pencegahan anemia bisa dilakukan dengan meningkatkan konsumsi zat besi dalam makanan. Kandungan besi sebesar 6,7 mg/100 g yang terdapat di dalam kacang hijau diyakini dapat memberikan kontribusi terhadap pencegahan anemia. Zat gizi dalam kacang hijau selain dibutuhkan untuk pembentukan hemoglobin yang berperan dalam penyimpanan dan pengangkutan oksigen, juga terdapat dalam beberapa enzim yang berperan dalam metabolisme oksidatif, sintesis deoxyribonucleic acid, neurotransmitter dan proses katabolisme, kekurangan zat besi dapat menyebabkan gangguan perkembangan anak, menurunkan daya tahan tubuh dan menurunkan konsentrasi belajar.

Kacang hijau (*Phaseolus radiatus* L.) salah satu bahan makanan yang mengandung zat zat yang dibutuhkan untuk pembentukan sel darah merah sehingga dapat mengatasi efek penurunan Hb. Kacang hijau (*Phaseolus radiatus* L.) juga berperan dalam pembentukan sel darah merah dan mencegah anemia karena kandungan fitokimia dalam kacang hijau sangat lengkap sehingga dapat membantu proses hematopoiesis. Kacang hijau (*Phaseolus radiatus* L.) juga memiliki kandungan vitamin dan mineral. Mineral seperti kalsium, fosfor, besi, natrium dan kalium. Dimana Zat besi merupakan komponen utama dalam pembentukan hemoglobin. Asupan zat besi yang tidak mencukupi dapat mengganggu proses pembentukan hemoglobin dalam darah sehingga menyebabkan kekurangan kadar hemoglobin dan disebut anemia. (Mariyona, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amirul (2016) menunjukkan bahwa rata-rata kadar haemoglobin (Hb) 9,6 gr/dl atau anemia ringan sebelum pemberian minuman kacang hijau dan rata-rata kadar Haemoglobin (Hb) 10,6 gr/dl atau tidak anemia setelah pemberian minuman kacang hijau. Ada pengaruh pemberian minuman kacang hijau terhadap peningkatan kadar hemoglobin dengan $p= 0,0008$. (Jambormias et al., n.d.)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2022 didapatkan jumlah ibu nifas di Kota Banjarmasin tahun 2022 di Wilayah kerja Kecamatan Banjarmasin Timur dengan jumlah ibu nifas terbanyak pada Puskesmas Terminal dengan jumlah ibu nifas 495 orang, Puskesmas Cempaka putih dengan jumlah ibu nifas 477 orang, Puskesmas Pekapuran Raya dengan jumlah ibu nifas 282 orang, Puskesmas 9 November dengan jumlah ibu nifas 266 orang, Puskesmas Karang Mekar dengan jumlah ibu nifas 194 orang, Puskesmas Sungai Bilu dengan jumlah ibu nifas 123 orang. Dengan jumlah ibu nifas yang mengalami anemia terbanyak yaitu di Puskesmas Cempaka Putih yaitu 62 orang dan Puskesmas Karang mekar dengan jumlah ibu nifas yang mengalami anemia terendah yaitu 11 orang. (Dinkes kota Banjarmasin,2022).

Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin maka penulis tertarik mengambil puskesmas Karang mekar sebagai tempat melakukan studi pendahuluan dan nantinya menjadi tempat melakukan Studi kasus sebagai Puskesmas dengan jumlah ibu nifas anemia terendah di Kecamatan Banjarmasin Timur Pada studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Karang Mekar pada tanggal 24 Februari 2024 didapatkan bahwa terdapat 188 ibu nifas yang berkunjung dari bulan Januari hingga Desember 2023, sedangkan pada Januari 2024 didapatkan 18 Ibu nifas yang berkunjung. Dari hasil tanya jawab singkat, 1 dari 5 ibu nifas mengatakan beliau mengkonsumsi obat tambah darah

dan juga tahu khasiat sari kacang hijau dapat membantu menaikkan kadar HB dalam darah dan pernah mengkonsumsinya, 1 orang Ibu nifas lainnya mengatakan tidak mengetahui khasiat sari kacang hijau untuk mencegah anemia namun pernah mengkonsumsinya. Sedangkan 3 ibu nifas lainnya mengatakan tidak pernah mengkonsumsi sari kacang hijau dan tidak tahu khasiatnya.

Dari uraian diatas Maka penulis tertarik melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan dengan Terapi Pemberian Sari Kacang Hijau untuk Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Ibu Nifas di Puskesmas Karang Mekar”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode studi kasus yang digunakan dalam studi kasus ini secara observasional dan pendekatan menggunakan data kualitatif yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin.

Dalam studi kasus ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian yang memahami suatu masalah dalam kontak secara langsung dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penulis dengan responden. Ciri data ini adalah dapat diamati dan dicatat. Tipe data ini bersifat non- numerik. Jenis data ini dikumpulkan menggunakan SOAP.

Instrumen studi kasus yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi pretest dan posttest untuk mengetahui tingkatan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan sari kacang hijau, lembar persetujuan menjadi responden sebagai bukti bahwa responden bersedia menjadi sampel dalam penelitian, minuman olahan sari kacang hijau sebanyak 1 pcs untuk di konsumsi pagi dan sore hari, dan alat pengukur digital hemoglobin easy touch GCHB.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari Hasil pengkajian tanggal 14 Mei 2024 jam 18.30 WITA, diperoleh data bahwa Ny. S umur 20 tahun ibu nifas 16 hari Alamat Jl.Tunjung Maya D, Kel.Karang Mekar. Ibu mengeluh mudah Lelah setelah melahirkan. Riwayat perkawinan ibu mengatakan kawin 1 kali, kawin pertama kali umur 19 tahun dengan suami sekarang sudah 1 tahun, ibu sudah melahirkan secara normal 16 hari yang lalu. Ibu sehari hari biasa mengkonsumsi nasi, lauk pauk (ikan, ayam, telur, tahu, tempe, daging), sayur (bayam, kacang, dll) sebanyak 3x sehari, ibu dan keluarga tidak memiliki riwayat penyakit seperti DM, hipertensi, jantung, asma serta riwayat penyakit menular seperti hepatitis, TBC, HIV/AIDS.

Masa nifas atau nifas merupakan masa pemulihan yang dimulai setelah melahirkan dan berlanjut hingga organ rahim kembali seperti sebelum hamil dan berlangsung kurang lebih 6 sampai 8 minggu. Pada masa nifas, ibu mengalami berbagai peristiwa, antara lain perubahan fisik dan mental. Puerperium dibagi menjadi 3 yaitu puerperium dini, puerperium intermedial, dan remote puerperium. (Indah et al., 2022)

Dilihat dari hasil pengkajian data yang didapatkan ibu dalam keadaan normal dan tidak mempunyai tanda gejala anemia namun rentan mengalami anemia atau kekurangan hemoglobin karena ibu masih dalam masa nifas.

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah (eritrosit) atau jumlah hemoglobin (HB) dalam aliran darah berkurang sehingga tidak mampu lagi membawa oksigen ke seluruh jaringan.

Angka kejadian anemia pada ibu nifas di dunia sekitar 38,2 juta jiwa. Sedangkan di Asia Tenggara terdapat 22,3 juta jiwa yang mengalami anemia dan angka kejadian anemia pada ibu nifas 11,5 juta. Prevalensi kejadian anemia di Asia yaitu 39,3%. Sedangkan di Indonesia prevalensi anemia ibu nifas sebesar 45,1. Anemia pada ibu post partum didefinisikan sebagai kadang Hb kurang dari 10 gr/dL. (Kebidanan et al., 2020)

Menunjukkan bahwa setelah diberikan bubur kacang hijau selama 7 hari keadaan responden mulai membaik terlihat lebih segar, rasa pusing mulai berkurang dan asi sudah banyak keluar. dengan kandungan zat besi terdapat pada sari kacang hijau dapat meningkatkan produksi hemoglobin yang meningkat (Choirunissa & Manurung, 2020).

Berdasarkan penatalaksanaan yang telah diberikan pada kasus pasien postpartum dengan fisiologis tidak terdapat kesenjangan dengan teori yang ada.

Hasil pengkajian secara objektif diperoleh hasil keadaan umum pasien baik, kesadaran Composmentis, TD 110/90 mmHg, N 80x/ menit, R 20x/ menit, T 36°C BB 57 kg, Lila 24 cm. Hasil dari pemeriksaan fisik yang dilakukan pada Ny. S adalah keseluruhan hasil dalam batas normal. Pada pemeriksaan khusus didapatkan hasil pada mata terlihat simetris, konjungtiva terlihat merah muda, dan sklera tidak ikterik, leher tidak teraba vena jugularis dan tidak ada pembesaran kelenjar tyroid, payudara terlihat hiperpigmentasi pada areola, puting susu menonjol dan terdapat pengeluaran kolostrum, pada abdomen tidak tampak bekas luka operasi, pada tungkai tidak tampak, dan tidak teraba adanya odem dan varises, homan sign negatif, tidak tampak odem dan varises, tampak lochea alba. luka bekas jahitan perineum baik, perdarahan sisa sedikit. Hasil pemeriksaan penunjang pada Ny. S dilakukan pada tanggal 14 Mei 2024 dengan hasil Hb 13,3 gr/dL dan dilakukan pemeriksaan kadar hb pada hari ke-8 meningkat jadi 14,2 gr/dL.

Ulangi dengan hasil pemeriksaan keadaan umum baik TD 110/80 mmHg, N 80 x/menit, T 36,6°C, R 21x/menit. Pada pemeriksaan khusus didapatkan hasil normal, tetapi pada mata konjungtiva terlihat Merah muda, lochea tidak ada lagi. Dengan pemeriksaan penunjang pada Ny. S dilakukan dengan alat digital GChb dengan hasil Hb : 14,2 gr/dL, sehingga dapat disimpulkan Hb Ny.F mengalami peningkatan sebanyak 0,9 gr/dL yang awalnya 13,3 gr/dL menjadi 14,2 gr/dL. Intervensi ini diberikan sebanyak 1 kali sehari. Karena dalam 1 kali konsumsi kadar HB ibu akan bertambah sebanyak 0,1 g/dl. Hasil peningkatan selama 1 hari terapi di akumulasikan dengan pengonsumsi selama 7 hari, maka jumlah kenaikan kadar HB yang seharusnya ibu dapatkan adalah 0,7 g/dl. Hal ini sesuai dengan teori (Desideriayosepha, 2020) bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang diteliti sebanyak 12 orang dengan nilai rerata kadar hemoglobin responden sebelum mengonsumsi sari kacang hijau yaitu 12,74 gr/dL dan sesudah mengonsumsi sari kacang hijau yaitu 12,75 gr/Dl maka terjadi peningkatan sebesar 0,1 gr/dL. Hal ini juga sesuai dengan teori bahwa, Zat besi adalah unsur yang sangat penting untuk membentuk sel darah merah atau hemoglobin (Amirul, 2016).

Data objektif yang telah dilakukan sudah sesuai dengan teori yang ada, yaitu data yang diperoleh melalui hasil observasi, pemeriksaan fisik pasien, pemeriksaan laboratorium / pemeriksaan diagnostik lain (Muslihatun, 2012).

Berdasarkan pengkajian dari data subjektif dan pemeriksaan yang telah dilakukan dari data objektif pada Ny. S adalah diagnosa kebidanan P1A0 postpartum dengan fisiologis. Karena waktu pengkajian hari pertama dan terakhir Hb ibu dinyatakan dalam batas normal. Analisa data merupakan suatu proses yang dilakukan untuk data mengidentifikasi atau merumuskan diagnosa masalah serta

kebutuhan (Varney, 2010). Sehingga antara teori dan hasil yang didapatkan pada kasus di lahan praktik tidak ada kesenjangan diantara keduanya.

Perencanaan asuhan yang diberikan meliputi pada pasien yaitu memberitahu ibu hasil pemeriksaan, menganjurkan kepada ibu untuk menjaga personal hygiene, memberikan KIE tentang kebutuhan pada masa nifas, menganjurkan ibu untuk selalu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan pendamping ASI, memberitahukan kepada ibu tanda bahaya nifas.

Penatalaksanaan pada kasus Ny.S P1A0 memberitahu hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik dan sehat, hasil pemeriksaan TTV normal, lochea Alba. Dan hasil pemeriksaan laboratorium yang dilakukan yaitu Hb: 13,3 gr/dL. Memberitahu ibu bahwa ibu dalam keadaan sehat dan Hb Normal berdasarkan klasifikasi menurut WHO yaitu Tidak anemia : Hb 11 gr/dl, Anemia ringan : Hb 9-10 gr/dl, Anemia sedang : Hb 7-8 gr/dl, Anemia berat: Hb <7 gr/dl namun tetap harus dipantau dan dijaga agar tidak terjadi penurunan yang disebabkan kurangnya penyerapan zat besi, asam folat, karena sumsum tulang belakang yang kurang mampu membuat sel-sel darah baru dan memberitahu ibu cara mencegah anemia ibu harus mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi.

Memberikan KIE tentang kebutuhan pada masa nifas yaitu mengenai nutrisi, kebersihan diri dan pola istirahat. Mengajarkan ibu cara menyusui yang benar dan menganjurkan ibu untuk selalu memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa memberikan makanan tambahan pendamping ASI. Memberitahukan kepada ibu tanda bahaya nifas seperti adanya demam dan darah yang keluar berbau, memberikan ibu terapi sari kacang hijau untuk pencegahan anemia yaitu memberi 7 pcs sari kacang hijau kemasan merk ABC untuk dikonsumsi selama 7 hari pagi/sore hari 1 kali sehari.

Pada kunjungan ke dua tanggal 22 Mei 2024 penatalaksanaan yang diberikan kepada Ny. S memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik dan sehat, hasil pemeriksaan TTV normal, lochea Alba. Penatalaksanaan yang dilakukan yaitu menginformasikan hasil pemeriksaan kepada ibu, mengingatkan ibu untuk makan-makanan yang mengandung zat besi, mengingatkan ibu untuk melakukan teknik menyusui yang benar agar tidak membuat puting lecet, mengingatkan kepada ibu untuk tetap memberikan ASI setiap 2 jam sekali secara bergantian walaupun bayi sedang tidur, mengingatkan ibu agar selalu berusaha menjaga kehangatan bayi.

Kemudian dilakukan pemeriksaan penunjang dengan hasil Hb: 14,2 gr/dL. Konsumsi Kacang Hijau efektif diberikan selama 7 hari hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh risza choirunissa & Manurung (2020) yang menunjukkan bahwa setelah diberikan bubur kacang hijau selama 7 hari keadaan responden mulai membaik terlihat lebih segar, rasa pusing mulai berkurang dan asi sudah banyak keluar. dengan kandungan zat besi terdapat pada sari kacang hijau dapat meningkatkan produksi hemoglobin yang meningkat (Choirunissa & Manurung, 2020).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah asuhan yang diberikan pada ibu nifas berupa bubur kacang hijau selama 7 hari, keadaan responden mulai membaik terlihat lebih segar, rasa pusing mulai berkurang dan asi sudah banyak keluar dan memberikan dampak positif yaitu kadar hemoglobin mengalami peningkatan menjadi 13,3 gr/dL yang sebelumnya 14,2 gr/dL.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Sarkiah, S.S.T., M.Kes, Ibu Susanti Suhartati, S.S.T.,M.Kes dan Nurul Hidayah, S.S.T., M.Kes yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian Studi Kasus ini, serta Puskesmas Karang Mekar yang telah menjadi tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad. (n.d.). ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. R DI PUSKESMAS SLAWI KABUPATEN TEGAL 2020 (Studi kasus Anemia Ringan).
- [2] Amir, F., Kebidanan, A., & Abstrak, P. M. (2020). Hubungan Paritas dan Usia Terhadap Persalinan Sectio Caesarea di RSUD Bahagia Makassar Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 4(2).
- [3] Anemia, H., Kehamilan, D., & Kejadian, D. (2023). Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit dr Sobirin Tahun 2023. 1, 107–111.
- [4] Azizah, O. N., & Rosyidah, R. (2019). *Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui* Diterbitkan oleh UMSIDA PRESS.
- [5] Choirunissa, R., & Manurung, D. R. (2020). Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sirnajaya Kecamatan Serang Baru Bekasi Tahun 2019. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(2), 171–176. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i2.72>
- [6] Indah, P., Sari, A., Tyas Avianthi, A. R., & Mahardika, Y. O. (2022). Antisipasi Kegawatdaruratan Post Partum Melalui Pengenalan Tanda Bahaya Post Partum di RSIM Sumberejo Bojonegoro. In *Jurnal Pengabdian Ahmad Yani) STTI* (Vol. 2, Issue 1).
- [7] Ambormias, J. L., Masnita Saragih, K., Studi D-III Kebidanan Saumlaki, P., & Kemenkes Maluku, P. (n.d.). KONSUMSI KACANG HIJAU UNTUK MENINGKATKAN KADAR HEMOGLOBIN IBU POSTPARTUM DENGAN ANEMIA BERAT (Vol. 2, Issue 1).
- [8] Jambormias, J. L., & Saragih, K. M. (2022). Studi Kasus: Konsumsi Kacang Hijau Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Ibu Postpartum Dengan Anemia Berat. *Jurnal Kebidanan*, 2(1), 16–24. <https://doi.org/10.32695/jbd.v2i1.33>